

BAB II

RIWAYAT HIDUP, KARYA-KARYA, PENGHARGAAN, GAYA PENULISAN DAN PENDAPAT KRITIKUS SASTRA

2.1 Riwayat Hidup Penulis

Liang Yusheng lahir (pada tahun 22 Maret 1924 dan meninggal pada tahun 22 Januari 2009), sebelumnya dikenal sebagai Chen Wentong, adalah seorang penulis novel silat Cina yang terkenal. Chen lahir dalam keluarga terpelajar di Desa Tunzhi, Kota Wenyu, Kabupaten Mengshan, Provinsi Guangxi, Cina. Ia menguasai kitab-kitab klasik Cina kuno dan duilian serta dapat melafalkan Tiga Ratus Puisi Tang pada usia delapan tahun. Saat bersekolah di Sekolah Menengah Atas Guilin di Guilin, ia gemar menulis puisi.

Nama pemberian Chen “Wentong” berarti “tradisi sastra”. Ia memilih Liang sebagai nama marga dari nama penanya untuk mengingatkan dirinya sendiri bahwa ia mewarisi tradisi sastra leluhurnya dengan cara yang sama seperti Dinasti Chen (557-589) menggantikan Dinasti Liang (502-557) selama periode Dinasti Utara dan Selatan (420-589).

Ia memilih “Yusheng” sebagai nama pemberian dari nama penanya untuk memberi penghormatan kepada Gong Baiyu, salah satu penulis silat favoritnya dan sumber pengaruhnya, karena “Yusheng” berarti “lahir dari (Gong Bai)yu”.

Pada tahun 1938 (ketika ia berusia 14 tahun), ia menderita malaria dan diare dan harus mengambil cuti sekolah selama enam bulan dan membaca sejumlah besar koleksi puisi karya penulis terkenal dan dua buku panduan catur, dan mengambil kelas bimbingan belajar matematika.

Pada musim panas tahun 1941 (usia 17 tahun), ia pindah ke Sekolah Menengah Guilin, di mana ia mengenal berbagai literature baru dan gemar menonton film.

Pada musim dingin tahun 1943 (usia 19 tahun), ia lulus dari sekolah menengah atas dan menyewa rumah di Liang Feng untuk belajar sendiri, mempersiapkan diri untuk mendaftar ke Universitas Guangxi.

1944 (20 tahun); Pada bulan Mei, Kampanye Hunan Guangxi, dikalahkan pada bulan Juli, karena perubahan situasi perang, ia terpaksa pulang ke rumah. Pada pertengahan September, Jianyouwen, Raozongyi dan lainnya datang ke Meng Shan untuk mencari perlindungan. Segera setelah itu, ia menjadi murid Jianyouwen. Pada bulan Oktober, Guilin jatuh.

1949 (25 tahun); Pada awal tahun, Tentara Jun Pembebasan Rakyat bersiap untuk meluncurkan kampanye penyeberangan Sungai Yangtze.

Setelah perang berakhir, Chen kuliah di Universitas Lingnan di Guangzhou dan lulus pada tahun 1948, mengambil jurusan ekonomi internasional.

Pada tahun 1949, Chen pindah ke Hong Kong dan, melalui rekomendasi dari Universitas Lingnan, menjadi asisten editor untuk surat kabar Ta Kung Pao. Ia kemudian dipromosikan menjadi editor dan juga menjadi anggota komite eksekutif redaksi surat kabar tersebut. Menjelang akhir tahun 1950, ia dipindahkan ke New Evening Post, edisi sore Ta Kung Pao.

Dia pergi ke Hong Kong sendirian untuk mencari pekerjaan. Atas rekomendasi kepala sekolah, ia bekerja sebagai penerjemah bahasa Inggris untuk Ta Kung Pao di Hong Kong. Tak lama kemudian, ia kembali ke Kabupaten Mengshan untuk menghadiri simposium sastra dan seni serta menyumbangkan uang kepada sekolah tersebut. Pada bulan Agustus, pekerjaan tersebut diubah menjadi posisi penuh waktu.

1950 (26 tahun); Pada bulan Februari, ia menjabat sebagai editor suplemen, yang bertanggung jawab atas majalah mingguan seperti “Xuexi Study” dan “Wenzong”.

Pada bulan Agustus, ia diangkat menjadi anggota dewan redaksi Ta Kung Pao, anggota termuda di antara mereka. Tak lama kemudian, panitia redaksi dibubarkan dan digantikan oleh para penulis. Kirimkan beberapa salinan Ta Kung Pao kembali ke teman-teman di daratan Cina. Pada tanggal 5 Oktober, “New Evening News” Hong Kong didirikan.

Pada akhir tahun, karena ayahnya ditahan atas tuduhan palsu, ia dilarikan kembali ke Mengshan. Ketika tiba di Kabupaten Lipu, ia dibujuk oleh Pengrongkang dan kembali ke Hong Kong. Tidak lama setelah itu, ayah saya dibunuh secara salah pada usia 56 tahun. Selama periode itu, ia bekerja sebagai dosen Perguruan Tinggi Selatan di Hong Kong, mengajar ekonomi. Selama periode itu, ia menulis ulasan catur dan sketsa sejarah dengan nama “Chen Lu” dan “Lin Cui Ru”.

Dalam sekejap mata, Liang Yusheng sudah berusia 32 tahun, namun ia masih sendirian. Lizongying, wakil pemimpin redaksi surat kabar tersebut, menemukan “pahlawan” yang tidak dikenal ini, jadi dia diperkenalkan Lín cuì rú 林萃如 Lin Cui Ru kepadanya. Saat itu, Lin Cui Ru sedang bekerja di Industri perumahan dan komersial Hong Kong dan merupakan putri dari keluarga kaya. Tidak dapat menahan antusiasme bosnya, Liang Yusheng tidak punya pilihan selain segera menemuinya.

1957 (umur 33); Pada tanggal 1 Mei, ia menikahi Lin Cui Ru dan segera kembali ke daratan untuk bulan madunya; pada bulan yang sama, Rumah Penerbitan Wenzong menerbitkan Esai Sanjianlou.

1962 (38 tahun); Pada bulan Mei, ia pergi ke Beijing dan bertemu Nie gan nu. Pada tahun itu, ia mengunjungi Danau Xuanwu di Nanjing. Pada tahun itu, ia melakukan perjalanan ke Beijing dengan delegasi wartawan Hong Kong untuk menghadiri perayaan Hari Nasional, dan menghadiri jamuan kenegaraan di Aula Besar Rakyat sebagai perwakilan surat kabar Ta Kung Pao.

Liang Yusheng berasal dari keluarga terpelajar. Ia menguasai sastra cina kuno dan pandai menulis syair. Ia dapat melafalkan “Tiga Ratus Puisi Tang” pada usia 8 tahun. Saya menamatkan sekolah menengah atas di Sekolah Menengah Pertama di Guilin dan Guangxi, dan saya suka menulis lirik ketika saya masih di sekolah menengah pertama. Ketika dia kembali ke rumah karena invasi Jepang, dia kebetulan bertemu dengan beberapa sarjana Kanton yang berlandung di Mengshan, jadi dia mengangkat Li Jianyouwen sebagai gurunya. Jianyouwen, seorang ahli sejarah Kerajaan Surgawi Taiping, dan Raozongyi, yang terkenal dengan studi Dunhuang serta puisi, kaligrafi, dan lukisannya, keduanya tinggal di rumahnya, dan Liang Yusheng belajar sejarah dan sastra dari mereka. Kemudian, ia kembali ke Guangzhou bersama gurunya dan diterima di Universitas Lingnan (sekarang Guangzhou) dengan jurusan ekonomi internasional. Ia menetap di Hong Kong pada tahun 1949. Atas perkenalan kepala sekolah, ia bekerja sebagai asisten editor suplemen Ta Kung Pao. Ia segera dipromosikan dan menjadi anggota komite editorial. Pada akhir tahun 1950, New Evening News, yang berafiliasi dengan Ta Kung Pao Hong Kong, didirikan, dan Liang Yusheng dipindahkan untuk bekerja di New Evening News. Tahun itu, ayahnya ditahan di kampung halamannya atas tuduhan palsu dan segera dibunuh secara tidak sengaja pada usia 56 tahun. (Pada pertengahan 1980-an, pejabat penting di Guangxi berulang kali mengundang Liang Yusheng untuk pulang ke rumah untuk mengunjungi kerabatnya. Liang Yusheng meminta pemeriksaan ulang atas kasus ayahnya), dengan maksud tersirat untuk tidak kembali ke rumah kecuali ada perbaikan. Setelah penyelidikan, ditemukan bahwa Chenxinyu dibunuh secara keliru, dan Pemerintah Kabupaten Mengshan mengeluarkan dokumen untuk memperbaiki ketidak bersalahannya.

Pada tanggal 16 Agustus, Guangxi TV dan Guangxi Daily bersama-sama meluncurkan kontes esai berskala besar berjudul “Liang Yusheng dan Saya”. Pada awal September, saya terbang ke Hong Kong (saya baru saja menyelesaikan operasi katarak);

Pada bulan Juni, kanker kandung kemih diagnosis dan pada tanggal 18 September, ia dibaptis di sebuah gereja Kristen di Chatswood. Pada bulan Oktober, sel kankernya kambuh dan ia dirawat di rumah sakit lagi untuk operasi. Pada tahun itu, Perusahaan Penerbitan FengYun Times menerbitkan “Karya Silat Liang Yusheng”.

Pada tahun itu, Rumah Penerbitan Pariwisata Guangdong dan Rumah Penerbitan Huacheng mencetak ulang “Karya Lengkap Novel Liang Yusheng”.

1987 (63 tahun); Pada tanggal 15 Februari, ia kembali ke Kabupaten Mengshan dan disambut dengan hangat dan tinggal selama tiga hari. Pada tanggal 15 Juli, Taiwan mencabut darurat militer. Pada bulan September, ia dan istrinya pindah ke Australia untuk menetap.

pada tanggal 13, ia menghadiri perayaan ulang tahun ke-90 mentornya Jao Tsung-i. Ia terkena stroke pada malam hari saat menginap di sebuah hotel. Bagian tubuh kanannya lumpuh dan ia langsung dilarikan ke Rumah Sakit Kowloon.

Hanya jatuh cinta pada istrinya dalam karya Liang Yusheng, orang-orang yang sopan itu penuh gairah, dan hubungan cinta mereka penuh lika-liku, menjadikannya penuh warna. Namun Liang Yusheng sendiri hanya jatuh cinta pada istrinya Lin Cui Ru semasa hidupnya, dan mereka tetap saling mencintai selama setengah abad hingga mereka tua. Mengenai hubungan, pandangan Liang Yusheng adalah: “Istri saya untuk seumur hidup, bukan tentang romansa. Berapa lama gairah bisa bertahan? Saya ingin hubungan yang lebih tenang dan stabil.”

Tanpa diduga, Lin Cui Ru jatuh cinta pada Liang Yusheng pada pandangan pertama dan diam-diam mengungkapkan cintanya. Liang Yusheng juga kagum karena Lin Cui Ru secantik peri. Dengan cara ini, kedua orang itu jatuh cinta.

Liang Yusheng memiliki beban kerja yang berat di kantor surat kabar dan jarang punya waktu untuk pergi keluar bersama Lin Cui Ru. Lin Cui Ru memahami dukungan finansial Liang Yusheng untuk pekerjaannya. Ia merasa pria yang giat adalah orang yang gila kerja. Meskipun mereka bekerja keras, mereka mencapai hasil yang luar biasa. Dia tidak bisa datang kepadanya, jadi dia berinisiatif pergi ke tempat Liang Yusheng untuk bermain kapan pun dia punya waktu luang. Jika Anda bisa membantunya, lakukanlah. Jika Anda tidak bisa

membantunya, tetaplah bersama Liang Yusheng dan bacalah buku, koran, dan karya Liang Yusheng.

Meskipun Liang Yusheng tidak menghabiskan banyak waktu dengan pacarnya, ada satu hal yang membuat Liang Yusheng sadar Lin Cui Ru adalah seorang wanita dengan jiwa yang indah dan hati yang sangat berbudi luhur. Liang Yusheng menderita polip hidung. Meski penyakit ini tidak berakibat fatal, penyakit ini sangat menyakitkan dan memerlukan pembedahan setiap dua hingga tiga tahun. Segera, Liang Yusheng pergi ke rumah sakit untuk operasi menghilangkan polip hidung. Lin Cui Ru secara khusus meminta izin dan tetap berada di luar ruang operasi. Setelah operasi, ketika staf medis menyuruh Liang Yusheng keluar dari ruang operasi, Lin Cui Ru bergegas menemuinya dan meraih tangan Liang Yusheng. Beberapa hari setelah operasi, Liang Yusheng masih sering mengeluarkan darah dari luka di hidungnya dan kesulitan menelan. Lin Cui Ru bersusah payah membantunya dengan sangat hati-hati.

Liang Yusheng berkata dengan penuh kasih sayang kepada temannya: “Bagi orang lain, sakit dan menjalani operasi adalah hal yang menyakitkan, tapi bagi saya, itu adalah hal yang membahagiakan. Saya bisa merasakan perhatian lembut dan sakit hati istri saya.” seperti seorang wanita kecil dan berkata pelan: “Jangan mengira dia adalah pahlawan di novel, terbang dari surga ke bumi, menebas dan menebas, tapi di kehidupan nyata, dia hanyalah anak besar. Dia membutuhkan seseorang untuk menjaganya.” dia kemana-mana.” Dia berkata dengan ekspresi bahagia dan mabuk.

Pada tanggal 1 Mei 1957, pernikahan pasangan berbakat dan cantik ini menimbulkan sensasi di Hong Kong. Semua staf “Ta Kung Pao” dan selebriti di pers Hong Kong menghadiri pernikahan yang dikabarkan akan menjadi cerita bagus. Saya membeli rumah dan memulai kehidupan bersama keluarga baru. mereka memiliki tiga orang putra, Xin Yu, Xin ning, dan Xinke.

Liang Yusheng suka makan daging dan manisan. Ketika dia masih muda, Lin Cui Ru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan kesehatan, jadi dia berusaha sekuat tenaga untuk memuaskan dua makanan favorit Liang Yusheng. Seiring berjalannya waktu, tubuh Liang Yusheng menjadi sakit.

Lin Cui Ru mengetahui bahwa berat badan Liang Yusheng berangsur-angsur bertambah, dan penyakit di berbagai bagian tubuhnya berangsur-angsur terungkap. Dia pergi ke dokter dan dokter mengatakan bahwa orang yang menyukai makanan manis dalam waktu lama lebih mungkin terkena diabetes. Baru kemudian dia menyadari bahwa penyakit suaminya

berhubungan dengan kebiasaan makan yang buruk. Untuk mengendalikan penyakitnya, dia mulai berusaha memperbaiki dan mengendalikan kebiasaan makan buruk Liang Yusheng.

Pada tahun 1985, Liang Yusheng menderita diabetes. Lin Cui Ru mengirimnya ke rumah sakit untuk pemeriksaan. Untuk menyembuhkan penyakit Liang Yusheng, Lin Cui Ru mencari nasihat medis kemana-mana dan sangat menderita. Liang Yusheng takut disuntik sepanjang hidupnya, namun penyakitnya memerlukan suntikan setiap hari, terkadang dua suntikan sehari. Karena alasan ini, dia sangat menderita. Untuk meringankan tekanan mental suaminya, setiap kali Liang Yusheng pergi ke rumah sakit, Lin Cui Ru merasa seperti berada di sana untuknya. Ketika perawat memberinya suntikan, Lin Cui Ru memegang tangannya erat-erat dan menceritakan lelucon untuk mengalihkan perhatiannya.

Karena penyakit ini, surat kabar Hong Kong pernah memberitakan bahwa “tiga pembunuh besar sedang mengejar Liang Yusheng”. Tanpa diduga, pada bulan Desember 2006, Liang Yusheng menghadiri acara memperingati 30 tahun berdirinya sebuah perusahaan buku di Hong Kong, dan mengambil kesempatan untuk merayakan ulang tahun ke-90 gurunya, Profesor Jao Tsung-i, seorang master studi cina menghadiri acara tersebut, ia menderita stroke ringan. Bagian kiri tubuhnya lumpuh dan ia tidak dapat bergerak. Ia segera dirawat di Rumah Sakit Kowloon. Ia kembali ke Australia dan menghabiskan beberapa waktu di rumah sakit untuk perawatan sebelum kondisi fisiknya stabil.

Bagi lelaki tua ini, stroke sudah menjadi “pembunuh” keempat. Tapi bagaimanapun juga, orang tuanya memiliki “keterampilan bela diri yang tinggi” dan benar-benar bisa melawan iblis-iblis ini. Melalui perjuangannya yang gigih dan perhatian yang cermat dari istrinya Lin Cui Ru, dia secara ajaib mengatasi kesulitan demi kesulitan.

Berbicara dan tertawa bergandengan tangan selama bertahun-tahun yang tersisa

Pada bulan Juni 1986, Liang Yusheng mengundurkan diri dari posisinya sebagai penulis penuh waktu untuk Ta Kung Pao dan pensiun untuk hidup dalam pengasingan. Tahun ini, dia berusia 62 tahun. Saat ini, dia hanya ditemani istrinya, dan ketiga anaknya telah berpisah. Setelah berdiskusi, pasangan tersebut memutuskan untuk pindah ke Australia untuk tinggal bersama putra sulung mereka.

²Pada tahun 1987, pada usia 63 tahun, Liang Yusheng tinggal bersama putranya (putra sulungnya Chenxinyu berada di Australia) dan pindah ke Sydney hingga saat ini. Meski baru

² Sebagai pendiri novel seni bela diri baru, Liang Yusheng menciptakan gaya baru novel seni bela diri dengan kebenarannya. Kemudian, ia pindah ke Australia dan mengabdikan dirinya pada sejarah.

kembali ke kampung halamannya satu kali dalam lebih dari 20 tahun, ia selalu memikirkan pemandangan Guilin di luar negeri. Ia sering membandingkan Sydney dan Guilin dalam tulisannya untuk membahas pemandangan lanskap kedua tempat tersebut dan Kecintaan saya yang lain pada Liang Yusheng berkembang ketika saya masih di sekolah menengah di Guilin pada tahun-tahun awal saya. Pada musim semi, saya datang ke kaki Gunung Yanshan di Guilin untuk menikmati kacang merah akasia. Ini ada di “Catatan Perjalanan” dari “Enam Foto Bihua”.

Secara umum, para lansia yang pindah dari negara yang murni oriental ke negara barat sering mengeluh tentang sulitnya beradaptasi, namun tidak demikian halnya dengan Liang Yusheng dan istrinya. Begitu dia tiba di Sydney, Liang Yusheng menyewa seorang tutor untuk mengajarnya bahasa Inggris menggunakan sejarah Australia sebagai buku teks, seminggu sekali tanpa gangguan. Tak butuh waktu lama baginya untuk tidak hanya mempelajari bahasa Inggris yang telah terbengkalai selama bertahun-tahun, tetapi juga menguasai banyak pengetahuan sejarah tentang perkembangan Australia. Sejak saat itu, ia mampu³ membaca koran lokal berbahasa Inggris dengan mahir untuk memahami berita Australia dan peristiwa internasional. Liang Yusheng yang energik mendaftar untuk “Kelas Imigrasi” pembelajaran “Kelas Proyek”, belajar bahasa Inggris dan komputer.

“Liangdaxia” pindah untuk hidup dalam pengasingan dan disambut hangat oleh kalangan budaya Sydney. Setiap kali media atau organisasi sosial Cina setempat mengadakan kegiatan kreasi dan penelitian sastra atau kompetisi puisi, mereka akan mengundangnya menjadi juri atau pembicara tamu. Liang Yusheng merasa bahwa dia terlalu sibuk dengan pekerjaan dan menulis di masa lalu dan hanya memiliki sedikit waktu bersama istrinya, dan dia selalu merasa kasihan padanya. Sekarang setelah saya pensiun, saya harus menghabiskan waktu bersama istri saya dan bersenang-senang di tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, Lin Cui Ru akan menemaninya dalam aktivitas apa pun yang dia ikuti.

Di Australia, keduanya kerap berpegangan tangan dan berjalan-jalan di sekitar Sydney Opera, berjalan-jalan di pantai yang dipenuhi sinar matahari senja, bersantai di bawah rimbunnya pohon palem, menikmati manisnya hidup dan harumnya cinta. Setelah Liang Yusheng menderita stroke dan lumpuh, dia tinggal di pusat rehabilitasi lokal yang dikelola oleh orang Cina untuk pengobatan dan pemulihan yang lebih baik.

³ 中国新闻网 China News Network (dikutip tanggal 22-09-2020)

Lin Cui Ru datang dari rumah setiap hari, hujan atau cerah, untuk merawat suaminya di ranjang rumah sakit. Meski sudah tua dan kesulitan bergerak, ia tetap muncul di sisinya setiap hari. Dari mata suaminya, dia memahami keterikatan suaminya padanya. Dia memegang tangan suaminya dan dengan lembut berbicara tentang tahun-tahun yang lalu, tenggelam dalam kenangan indah. Situasi dan adegan ini semuanya mengharukan, dan mengingatkan orang akan judul novel seni bela diri “Xiagu danxin”.

Pada tanggal 22 Januari 2009, Liang Yusheng, sang pahlawan, diam-diam mengakhiri hidupnya. Tangannya digenggam mesra di telapak tangan istrinya dari awal hingga akhir. Ketika saya pergi, wajah saya dipenuhi kedamaian dan kepuasan. Lin Cui Ru bersandar di dada suaminya dan bergumam pada dirinya sendiri: “Pahlawanku”, aku akan mengikutimu. Di dunia lain, kita akan tetap bersama.”

Liang Yusheng berkata bahwa dia memiliki tiga cinta dalam hidupnya:

⁴Yang pertama novel silat, yang kedua puisi klasik, dan yang ketiga catur. Dalam “Enam Foto Bihua”, Liang Yusheng menciptakan “bunga” lain yang berbicara khusus tentang pemain catur dan urusan catur. Salah satunya tentang Go, dari tradisi Cina Go hingga para pahlawan Wei Ping di dunia catur, Ma Xiaochun, Chang Wu, Caoxuanxuan, Li Zhanghai, dan lain-lain. Kami juga berbicara tentang Shen, penggemar lama Go dan presiden Qinghua daxue di Taipei. Kisah catur di Junshan sangat menarik; yang kedua adalah tentang catur, berbicara tentang pemain top di dunia catur sejak tahun 1950-an, permainan masa lalu dan taktik catur. Dia secara akurat mengomentari para pemain catur hebat, permainan catur masa lalu dan taktik catur selama 20 tahun terakhir, apakah mereka veteran atau pemula, atau acara bagi yang suka catur, “foto “ pembicaraan Liang Yusheng tentang catur ini sangat membantu.

Saya terkejut mendengar berita duka itu dan menangis tersedu-sedu, sebuah meteor di padang liar meninggalkan bekas berdarah. Guntur belum berakhir, dan bayangan sang pahlawan masih hangat. Dewi Es diliputi kesedihan, dan sang pahlawan di luar Tembok Besar

⁴ Upacara tersebut diadakan pada pagi hari tanggal 31 Januari 2009 di Pemakaman Macquarie Park di pinggiran utara Sydney 悉尼, Australia 澳洲.

bahkan lebih tertekan. Busur giok lautan awan tiba-tiba pecah, dan rambut putih gaun warna-warni itu pun rontok⁵.

Sesuai dengan keinginan keluarganya, pemakaman kecil Liang Yusheng berlangsung sangat sederhana, hanya dihadiri lebih dari 70 orang termasuk anggota keluarga, saudara, dan teman. Pemakaman dimulai pukul 10 pagi dan berlangsung hampir satu jam. Dipimpin oleh seorang pendeta Cina, pemakaman tersebut diselenggarakan sesuai dengan ritual Kristen. Putra kedua Liang Yusheng, Chenxinming, mengenang kehidupannya yang luar biasa dalam upacara tersebut. Novelis silat terkenal Jinyong secara khusus menugaskan seorang perwakilan untuk memberikan karangan bunga kepada Liang Yusheng.

Dari tahun 1954 hingga 1984, saat ia pensiun, Liang Yusheng menciptakan 35 novel silat, 160 volume, dan 10 juta kata dalam 30 tahun. Selain novel silat, Liang Yusheng juga menulis prosa, ulasan, esai, dan ceramah catur. Nama penanya termasuk Chen Lu, Fengyuning, dan Nyonya. Ia telah menulis “Kata-kata Baru tentang Sejarah Tiongkok”, “Obrolan Baru tentang Sastra dan Seni”, “Obrolan tentang Zaman Kuno dan Modern”. Tn. Liang Yusheng pindah ke Australia pada tahun 1987 dan berpindah agama menjadi Kristen beberapa tahun kemudian. Ia merupakan anggota Asosiasi Penulis Tiongkok dan juga telah ditunjuk sebagai presiden kehormatan Masyarakat Kopel Shenzhen. Pada bulan Desember 2006, ketika ia kembali ke Hong Kong untuk menghadiri perayaan ulang tahun ke-30 Perusahaan Penerbitan Buku Tiandi, ia tiba-tiba terserang stroke dan mengalami kesulitan menggerakkan tangan dan kakinya. Ia kemudian melanjutkan pemulihan di Sanatorium Chenbing da. Setelah lebih dari dua tahun sakit, Tn. Liang Yusheng meninggal dunia di Sydney pada tanggal 22 Januari 2009 pada usia 85 tahun, keluarganya mengumumkan berita tersebut kepada media. Ia dimakamkan di Shi bei qu mai kao li gongyuan Macquarie Park Cemetery di pinggiran utara Sydney, Australia, pada usia 84 tahun.

⁵ Puisi syair itu berbunyi: Berduka atas meninggalnya Saudara Liang Yusheng 梁羽生 rekan kerja, teman sejawat, senior seorang teman baik yang gila, sopan, dan sastrawi aku malu pada diriku sendiri: Adikku Jin Yong 金庸 berduka untukku Dikutip dari “Berita Malam Xinmin 新民晚报” 2009.2.13

2.2 Karya- Karya Liang Yusheng

Novel silat karya Liang Yusheng, kisah Lian Nishang dan Zhuo Yihang telah mengakar kuat di hati banyak orang dan telah menjadi kisah klasik dalam sejarah silat. Berikut dibawah ini beberapa karya-karya terkenal Liang Yusheng.

Karya-karya novel Liang Yusheng yang mengambil cerita berlatar belakang pada zaman Dinasti Tang sebagai berikut:

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit	Komentar
1	1 Juli 1961 - 6 Agustus 1962	Nǚdì qí yīng zhuán 女帝奇英传 (Legenda Permaisuri Qiying)	xiānggǎng shāng bào·tán fēng 香港商报·谈风 (Hongkong Commercial Daily : Berbicara tentang gaya)	Shí míng “táng gōng ēnyuàn lù” 时名《唐宫恩怨录》(Judul pada saat itu adalah “Dendam Istana Tang”)
2	1 Januari 1963 - 14 Juni 1964	Dàtáng yóuxiá zhuán 大唐游侠传 (Legenda Ksatria Dinasti Tang)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)	Tidak ada
3	24 Juni 1964 - 15 Mei 1966	Lóngfèng bǎochāi yuán 龙凤宝钗缘 (Naga dan Phoenix Baochai)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 Novel (Hutan Ta Kung Pao)	Tidak ada
4	23 Mei 1966 - 14 Maret 1968	Huìjiàn xīnmó 慧剑心魔 (Pedang Kebijakan Iblis Hati)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)	Tidak ada

Karya-karya novel Liang Yusheng yang mengambil cerita berlatar belakang pada zaman Dinasti Song sebagai berikut:

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit
1	Dimulai pada bulan November 1966	Fēifēng qiánlóng 飞凤潜龙 (Phoenix Terbang dan Naga Tersembunyi)	zhèngwǔ bào 正午报 (Berita Siang)
2	15 Maret 1968 – 21 Januari 1970	Hànhǎi xióngfēng 瀚海雄风 (Kekuatan lautan yang luas)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)
3	24 Juni 1968 - 19 Mei 1972	Míngdī fēngyún lù 鸣镝风云录 (Kisah Mingdi)	xiānggǎng shāng bào·shuō yuè 香港商报·说月 (Hongkong Commercial Daily : Katakanlah Bulan)
4	9 Februari 1970 - 15 September 1972	Fēngyún léidiàn 风云雷电 (Angin, Awan, Guntur, dan Kilat)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)
5	2 Mei 1978 – 9 Maret 1982	Wǔlín tiānjiāo 武林天骄 香港商报 (Wulin Tianjiao)	xiānggǎng shāng bào 香港商报 (Harian Komersial Hong Kong)

Karya-karya novel Liang Yusheng yang mengambil cerita berlatar belakang pada zaman Dinasti Ming sebagai berikut:

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit
1	5 Agustus 1957 - 8 September 1958	Báifā mónǚ zhuán 白发魔女传 (Legenda iblis wanita berambut putih)	xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭 Koran (Malam Terbaru : Cerita malam)
2	1 Januari 1959 - 16 Februari 1960	Píngzōng xiáyǐng lù 萍踪侠影录 (Legenda Pahlawan Condor)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)
3	November 1959 - Mei 1960 (akan diverifikasi)	Háijiàn qí qíng lù 还剑奇情录 (Kembalinya Pedang)	xiānggǎng shāng bào·tán fēng 香港商报·谈风 Hongkong Commercial Daily : Berbicara tentang Gaya
4	23 Februari 1960 - 22 Juni 1961	Sàn huā nǚ xiá 散花女侠 (Pendekar Wanita Bunga)	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)
5	3 Juli 1961 - 25 November 1962	Lián jiàn fēng yún lù 联剑风云录 Tautan ke Fengyunlu	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 Novel Hutan Ta Kung Pao
6	3 Juni 1972 - 31 Juli 1976	Guǎng líng jiàn 广陵剑 Pedang Guangling	xiānggǎng shāng bào·shuō yuè 香港商报·说月 Hongkong Commercial Daily : Katakanlah Bulan
7	1 Oktober 1972 - 16 Agustus 1976	Wǔ lín sān jué 武林三绝	Wǔ lín sān jué 大公报·小说林 Novel Hutan Ta Kung Pao

		Tiga keterampilan seni bela diri	
8	9 Mei 1980 – 2 Agustus 1983	Wǔdāng yījiàn 武当一剑 Pedang Wudang	dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 Novel Hutan Ta Kung Pao

Karya-karya novel Liang Yusheng yang mengambil cerita berlatar belakang pada zaman Dinasti Qing sebagai berikut:

No	Tanggal Terbit	Judul	Penerbit	Komentar
1	20 Januari 1954 – 1 Agustus 1954	Lónghǔ dòu jīnghuá 龙虎斗京华 (Pertarungan naga dan harimau di Beijing)	Xīnwǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
2	11 Agustus 1954 – 5 Februari 1955	cǎomǎng lóngshé zhuàn 草莽龙蛇传 (Legenda Naga dan Ular Berumput)	Xīnwǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
3	18 Agustus 1956 – 23 Februari 1957	sàiwài qíxiá zhuàn 塞外奇侠传 (Legenda Pendekar Pedang Hebat)	Zhōumò bào 周末报 (Berita Akhir Pekan)	Shí míng “fēihóng jīn” 时名《飞红巾》 (Nama waktu itu adalah “syal Merah Terbang”)
4	15 Februari 1956 – 31 Maret 1957	qījiàn xià tiānshān 七剑下天山 (Tujud Pedang Di Bawah Tianshan)	Dàgōngbào·xiǎoshuō lín 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)	

5	8 April 1957 – 10 Desember 1958	jiānghú sān nǚ xiá 江湖三女侠 Tiga (Pahlawan wanita Jianghu)	Dàgōngbào·xiǎoshuō 林 大公报·小说林 (Novel Hutan Ta Kung Pao)	
6	6 Agustus 1959 - 18 Desember 1960	Bīngchuān tiānnǚ zhuàn 冰川天女传 (Legenda Dewi Gletser)	xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
7	Paling lambat dimulai pada tahun 1960	Bīngpò hánguāng jiàn 冰魄寒光剑 (Pedang Cahaya Dingin Jiwa ES)	zhèngwǔ bào 正午报 (Berita Siang)	Shí míng “yōugǔ hán bīng” 时名《幽谷寒冰》 (Nama waktu itu adalah “Es di Lembah”)
8	Oktober 1961 - 9 Agustus 1963	Yúnhǎi yùgōng yuán 云海玉弓缘 (Lautan Awan dan Busur Giok)	xīn wǎnbào·dà wàn yè tán 新晚报·大万夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
9	24 Agustus 1963 - 22 Agustus 1965	Bīnghé xǐjiàn lù 冰河洗剑录 (Catatan Pembersihan Pedang Gletser)	xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方 夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
10	1 Juli 1964 - 23 Juni 1968	Tiǎodēng kàn jiàn lù 挑灯看剑录	xiānggǎng shāng bào·shuō yuè	Yòu míng “kuáng xiá tiānjiāo mónǚ” 又名《狂侠天骄魔 女》 (Juga dikenal

		(Nyalakan lampu untuk membaca catatan pedang)	香港商报·说月 Hongkong Commercial Daily : Katakanlah Bulan)	sebagai “Pahlawan Gila, Penyihir yang Bangga”)
11	22 September 1965 - 28 september 1967	Fēng léizhèn jiǔzhōu 风雷震九州 (Angin dan Guntur mengguncang sembilan negara bagian)	xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方 夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
12	5 Oktober 1967 - 20 Juni 1969	Xiágǔ dānxīn 侠骨丹心 (Sopan dan Setia)	xīn wǎnbào· tiānfāng qīng yè tán 新晚报·天方清 夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
13	1 Juli 1969 - 4 Februari 1972	Tán jiǎ gē 弹 铗 歌 (Mainkan lagunya)	Xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭	Yòu míng “yóu jiàn jiānghú” 又名《游剑江湖》 (Juga dikenal sebagai “Pendekar Pedang”)
14	16 Februari 1972 - 13 Januari 1975	Zhé jǐ chén shā lù 折戟沉沙录 (Catatan Jatuhnya Halberd)	Xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方夜谭 Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	Yòu míng “mùyě liúxīng” "又名《牧野流星》 (Juga dikenal sebagai “Meteor Makino”)
15	12 Februari 1975 - 10 April 1978	Juésāi chuán fēnglù 绝塞传烽录 (Catatan Perbatasan Besar)	xīn wǎnbào·tiānfāng yè tán 新晚报·天方 夜谭	31 Hán “tánzhǐ jīngléi” 31 含《弹指惊雷》 (31 termasuk “Thunderbolt”)

			Koran Malam Terbaru : Cerita Malam	
16	1 September 1976 - 26 Januari 1980	Jiàn wǎng chén sī 剑网尘丝 (Pedang Jaring Debu Sutra)	dàgōngbào 大公报 (Ta Kung Pao)	33 Hán “huàn jiàn líng qí 33 含《幻剑灵旗 (33 berisi “Bendera Roh Pedang Hantu”)

Ketenaran dan status Liang Yusheng sebagai pencetus genre tersebut diperoleh melalui novel silat miliknya. Tentu saja, tidak ada yang akan meragukan hal ini. Namun, menggunakan novel silat untuk merangkum dan mewakili Liang Yusheng tampaknya terlalu tipis dan tidak cukup untuk menggambarkan Liang Yusheng secara komprehensif.

2.3 Prestasi dan Penghargaan Liang Yusheng

Liang Yusheng, seorang penulis novel silat terkenal, tidak menerima penghargaan sastra besar yang tercatat secara resmi semasa hidupnya. Namun kontribusinya yang signifikan terhadap genre silat dan dunia sastra Cina diakui secara luas dan abadi bahwa meskipun tidak ada penghargaan formal, kontribusinya pada genre silat dan budaya populer sangat dihargai.

Diambil dari ensiklopedia baidu, prestasi Liang Yusheng yang tercatat adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 2 Desember 2004, ia dianugerahi gelar doktor kehormatan oleh Universitas Lingnan, Hong Kong. Dikenal sebagai pencetus aliran baru novel silat, ia dianugerahi gelar doktor kehormatan dalam bidang sastra oleh Universitas Lingnan di Hong Kong pada tahun 2004, dan dianugerahi “Koleksi Liang Yusheng” oleh Museum Sastra Cina Modern di Beijing. Bergabung dengan Asosiasi Penulis Cina.
2. Pada tahun 2009, Liang Yusheng dianugerahi Penghargaan Prestasi Seumur Hidup dalam Kebudayaan Cina di Australia” oleh Federasi Organisasi Kebudayaan Cina di Australia Sydney.
3. Novel pertamanya, Longhu Dou Jinghua (Pertarungan Naga Dan Harimau di Beijing), yang diterbitkan tahun 1954 dalam bentuk serial di surat kabar malam, menjadi titik awal popularitas silat modern.

4. Liang Yusheng menulis lebih dari 30 novel dalam kurun waktu 30 tahun, termasuk *Baifa Monü Zhuan* (Legenda Wanita Iblis Berambut Putih) dan *Ping Zong Xi Ying Lu* (Legenda Pahlawan Condor), yang dianggap sebagai karya klasik dalam genre silat.
5. Banyak karyanya yang diadaptasi menjadi film, serial TV, dan komik, terutama di Hong Kong dan Cina.

Contohnya, Legenda wanita iblis berambut putih telah diadaptasi beberapa kali, termasuk dalam film tahun 2014 yang dibintangi oleh Fan Bingbing.

2.4 Gaya Penulisan Liang Yusheng

Novel-novel Chen selalu dibuka dengan sebuah puisi-yang menunjukkan ketertarikannya pada puisi. Tokoh-tokoh utama dalam novel-novelnya juga cenderung memiliki banyak bakat, serba bisa, dan banyak membaca. Selain itu, ia memasukkan unsur-unsur sejarah Tiongkok dalam novel-novelnya sebuah gaya yang juga diadopsi oleh sesama penulis silat.

Gaya penulisan Liang Yusheng memiliki ciri khas yang membedakannya dari penulis cerita silat lainnya. Berdasarkan website www.baidu.com Berikut adalah beberapa yang mendefinisikan gaya penulisan Liang Yusheng:

1. Romansa yang kuat: Liang Yusheng sering memasukkan unsur romansa yang kuat dalam novel-novelnya. Kisah cinta dalam novelnya tidak hanya menjadi bumbu, tetapi juga memiliki peran penting dalam alur cerita.
2. Sejarah sebagai latar: Novel-novel silat Liang Yusheng sama-sama berfokus pada reproduksi peristiwa-peristiwa sejarah. Liang Yusheng menggunakan karakter-karakter fiksi untuk memperkuat suasana sejarah; Latar Belakang, gunakan kepekaan untuk menjelajahi kehidupan secara langsung sering menggunakan latar sejarah dalam novel-novelnya. Ia dengan cermat memasukkan detail-detail sejarah yang akurat, sehingga novelnya terasa hidup dan meyakinkan.
3. Bahasa yang Elegan dan Puitis : Liang Yusheng sering menggunakan puisi-puisi klasik dalam novelnya. Puisi-puisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga memiliki makna yang mendalam dan berkaitan dengan alur cerita.
4. Alur cerita yang kompleks: Liang Yusheng memiliki alur cerita yang kompleks dan penuh intrik. Ia mampu merangkai berbagai macam kejadian dan karakter dengan apik, sehingga novelnya selalu menarik untuk diikuti.

5. Karakter yang beragam: Liang Yusheng menciptakan karakter-karakter yang beragam dan memiliki kepribadian yang unik. Karakter-karakter tidak hanya hitam atau putih, tetapi memiliki sisi baik dan buruk masing-masing.
6. Penekanan pada Nilai Moral: Karya-karya Liang Yusheng sering kali menekankan nilai-nilai moral seperti keadilan, kesetiaan, pengorbanan, dan cinta tanah air. Karakter-karakter sering dihadapkan pada dilema moral yang kompleks dan harus membuat pilihan yang sulit.

Berita pada surat kabar online Zhongguo xinwenwang 中国新闻网 menyebutkan Pada tanggal 9 November tahun 1977, ketika Liang Yusheng diundang oleh Asosiasi Penulis Singapura untuk memberikan pidato, ia memperkenalkan usahanya dalam menulis novel silat. pertama, Liang Yusheng mencoba untuk mencerminkan realitas sejarah suatu era tertentu; kedua, Liang Yusheng fokus pada pembentukan karakter. kepribadian; ketiga, Liang Yusheng mencoba memperkuat daya tarik artistik karya tersebut.

2.5 Pendapat Kritikus Sastra Terhadap Karya Novel Legenda Wanita Iblis Berambut Putih

Liang Yusheng adalah seorang penulis novel silat yang sangat dihormati dan berpengaruh. Karyanya telah meninggalkan kesan mendalam bagi banyak pembaca dan kritikus sastra. Berikut adalah beberapa komentar umum mengenai karya-karya Liang Yusheng:

1. Pujian atas alur cerita yang menarik dan karakter yang kuat : Banyak pembaca memuji Liang Yusheng karena kemampuannya dalam merangkai alur cerita yang kompleks dan penuh dengan intrik. Ia juga mahir dalam menciptakan karakter-karakter yang kuat dan beragam, dengan motivasi dan latar belakang yang jelas.
2. Apresiasi terhadap gaya bahasa yang indah dan puitis : Liang Yusheng dikenal karena gaya bahasanya yang indah dan puitis. Ia sering menggunakan bahasa klasik dan kutipan puisi dalam novel-novelnya, yang menambah kedalaman dan keindahan karyanya.
3. Pengakuan atas kontribusi dalam pengembangan genre silat : Liang Yusheng dianggap sebagai salah satu pelopor aliran baru dalam genre silat. Ia berhasil menggabungkan unsur-unsur sejarah, romansa, dan seni bela diri dalam novel-novelnya, yang menambah kedalaman dan keindahan karyanya.

4. Pengakuan atas kontribusi dalam pengembangan genre silat : Liang Yusheng dianggap sebagai salah satu pelopor aliran baru dalam genre silat. Ia berhasil menggabungkan unsur-unsur sejarah, romansa, dan silat dalam novel-novelnya, menciptakan karya-karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki nilai sastra yang tinggi.

Seperti kata pepatah, “Jika orang ingin bertahan hidup, mereka harus hidup dengan baik.” inilah inti dari apa yang disebut “optimisme revolusioner”. Sekalipun Anda memaksa saya menjadi hantu, saya akan tetap hidup. Jika saya bertahan sampai akhir dan menunggu penyelamatan, saya bisa menjadi orang baru. Oleh karena itu, walaupun tema “Wanita Iblis Berambut Putih” “Masyarakat Baru Akan Mengubah Hantu Menjadi Manusia” masih lemah dalam sajian artistiknya, namun tidak mempengaruhi efek artistik komunikasi, bahkan proses komunikasi menjadi lebih lancar.

